

## BAB II

### TINJAUAN PROYEK

#### 2.1 SEJARAH DAN PENGERTIAN PENDIDIKAN

Seperti diketahui oleh semua orang bahwa masyarakat dan pemerintah sepakat bahwa pendidikan merupakan hal vital yang sangat penting. Pendidikan memiliki berbagai macam pengertian diantaranya <sup>1</sup> pendidikan memiliki arti yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. <sup>2</sup> Pendidikan juga bisa berarti pendewasaan diri, dengan ciri-cirinya yaitu : kematangan berpikir, kematangan emosional, memiliki harga diri, sikap dan tingkah laku yang dapat diteladani serta kemampuan pengevaluasian diri. Kecakapan atau sikap mandiri, yaitu dapat ditandai pada sedikitnya ketergantungan pada orang lain dan selalu berusaha mencari sesuatu tanpa melihat orang lain. Sementara itu pengertian lainnya <sup>3</sup> pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang ada pada masa kanak-kanak sampai remaja yang nantinya akan dibutuhkan pada saat kita dewasa nanti. Dari beberapa pendapat mengenai pendidikan dari para ahli, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan membawa manusia untuk belajar, untuk menjadi manusia yang lebih baik dari waktu ke waktu tanpa adanya batas usia dan waktu tertentu untuk belajar dan memperbaharui ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup manusia untuk kedepan.

<sup>4</sup> Pendidikan memiliki sejarah yang diawali dengan pembentukan PPKI yakni Panitia Penyelidik Kemerdekaan Indonesia dalam "Sub panitia pendidikan dan pengajaran" yang beranggotakan :

1. Ki hajar dewantoro (ketua)

---

<sup>1</sup> Ki Hajar Dewantara

<sup>2</sup> Prof dr. Langeveld

<sup>3</sup> J.J. Rousseau

<sup>4</sup> Bab ini berdasarkan buku dari Prof . Dr. M. Said. Diedit Dr. I. P. Simanjuntak M.A ; "Pendidikan abad ke dua puluh dengan latar belakang kebudayaannya" Mutiara Jakarta 1981 hal 15-16

2. Prof. Dr . Husein Djajaningrat
3. Prof.Dr Asikin
4. Prof. Ir Rooseno
5. Ki bagus Hadji Hadikoesoemo
6. Kyai Hadji Mansyur

Mereka semua menyusun pengajaran rencana pengajaran bagi indonesia merdeka nanti. Kemudian hasilnya adalah sebagai berikut :<sup>5</sup>

1. Pemerintah memelihara pendidikan kecerdasan akal budi untuk segenap rakyat indonesia dengan cukup dan sebaik-baiknya, seperti di tetapkan dalam uud pasal 31
2. Pendidikan dan pengajaran nasional bersendi pada agama dan kebudayaan bangsa serta menuju ke arah keselamatan dan kebahagiaan masyarakat
3. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab budaya dan persatuan bangsa denga tidak menolak bahan bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memerkembang atau memperkaya kebudayaan bangsa indonesia
4. Untuk kepentingan maka pihak rakyat diberi kesempatan yang cukup luas untuk mendirikan sekolah sekolah partikelir yang penyelenggaraannya sebagian atau sepenuhnya boleh dibiayai oleh pemerintah.
5. Pendidikan minimal yang ditetapkan adalah pengetahuan dan kepandaian umu, serta pula pendidikan budi pekerti , teristimewa pendidikan semangat bekerja ,kekeluargaan cinta tanah air serta keprajuritan. Syarat itu diwajibkan untuk semua sekolah baik kepunyaan sendiri maupun partikelir,
6. Susunan sekolah diatur sbb :
  - a. Mulai tingkatan sekolah rakyat dampai tingkatan sekolah menengah tinggi diadakan sekolah sekolah pengetahuan umum dan kepandaian khusus

---

<sup>5</sup> Bab ini berdasarkan buku dari Prof . Dr. M. Said. Diedit Dr. I. P. Simanjuntak M.A ; “Pendidikan abad ke dua puluh degan latar belakang kebudayaannya” Mutiara Jakarta 1981 hal 15-16

- b. Untuk murid yang tidak meneruskan pelajaran maka di tiap sekolah rakyat diadakan kelas sambungan
  - c. Setiap sekolah pengetahuan umum mempunyai hubungan lanjutan dengan sekolah kepandaian khusus
  - d. Sekolah menengah atau sekolah menengah tinggi menjadi bagian alam dan budaya
  - e. Lamanya belajar masing-masing sekolah yakni selama 3 tahun
  - f. Untuk sekolah kepandaian khusus (seperti SMK pada masa kini) perlu adannya mata pelajaran pertanian, pertukangan, teknik, dagang, perikanan, pelajaran, kesehatan dsb
  - g. Untuk mendapat tenaga pemimpin pelenggara segala kewajiban negeri dan masyarakat yang penting-penting maka harus diadakan universitas dan sekolah tinggi yang cukup.
  - h. Biaya belajar dikenakan serendah-rendahnya dengan pembebasan uang belajar untuk mereka yang tidak mampu.
7. Tentang bahasa dan kebudayaan maka dengan mengingat pasal 32 dan 36 UUD, dengan pasal 3 garis besar berikut :
- a. Bahasa Indonesia diajarkan dengan cukup diseluruh sekolah di Indonesia
  - b. Daerah yang memiliki bahasanya sendiri diwajibkan mengenakan bahasa persatuan
  - c. Sekolah tinggi diajarkan bahasa Arab dan Sanskerta
8. Selain didalam sekolah-sekolah harus dipentingkan juga pendidikan rakyat dengan jalan sebagai berikut :
- a. Latihan keprajuritan untuk pemuda dan pemudi
  - b. Pendidikan khusus untuk kaum ibu
  - c. Pendidikan yang ditujukan untuk kaum muda
  - d. Memperbanyak bacaan dengan memajukan perpustakaan , penerbitan , surat kabar dan majalah.
9. Mendirikan balai bahasa Indonesia
10. Mengirimkan pelajar keseluruh dunia

### **2.1.1 Dasar Pendidikan dan Maksud Tujuan Pengajaran**

1. Tentang dasar pendidikan

Dasarkanlah segala usaha pendidikan dan pengajaran pada dasar kebangsaan Indonesia dalam arti luas yang tinggi dan dalam dan hanya terbatas syarat-syarat adab kemanusiaan, seperti yang dimaksud oleh segala pengajaran agama. Hormatilah dalam pada itu segala adat istiadat yang kuat dan sehat yang terdapat di daerah-daerah dan yang tidak mengganggu atau menghambat Persatuan Negara dan Bangsa Indonesia.

a. Peliharalah dan kuatkanlah rasa cinta Nusa dan Bangsa dalam hati sanubari murid-murid dan pelajar dengan memasukkan semangat kebangsaan dalam segala pelajaran serta menghapuskan isi pelajaran yang dapat melemahkan itu.

b. Adakanlah upacara-upacara dan peraturan-peraturan serta latihan-latihan dan pelajaran-pelajaran istimewa yang dapat menebalkan keinsyafan dan cinta bangsa pada umumnya dan khususnya merapatkan pemuda-pemuda sekolah pada gerakan-gerakan rakyat pada waktu sekarang., teristimewa meneguhkan rasa cinta dan bangga dan setia kepada negara kesatuan Republik Indonesia. Sebaliknya hapuskanlah segala upacara dan peraturan dan cara-cara yang tidak sesuai dengan semangat kebangsaan. Hendaklah mengibarkan sang saka merah putih dan melagukan Indonesia Raya terus menerus sebagai upaya terpeliharanya upaya patriotisme Indonesia.

c. Gunakanlah segala tenaga dan kekuatan badan-badan seperti Gakutai, Seinendan dan lain-lain sebagainya untuk memperkuat usaha kebangsaan, setelah badan-badan tersebut disesuaikan bentuknya dengan suasana kebangsaan dan asalkan jangan merintangikan kepentingan pengajaran.

## 2. Tentang maksud dan tujuan pengajaran

Pengajaran harus memberikan segala ilmu pengetahuan dan kepandaian umum yang perlu dan berguna bagi hidup lahir dan batin murid-murid dan pelajar-elajar kelak sebagai warga negara dan sebagai anggota masyarakat dengan dasar kekeluargaan. Tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia susila yang cakap dan warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Dalam basic memorandum ditetapkan patokan penyelenggaraan sekolah sebagai berikut :

1. Syarat sekolah diindonesia :
  - a. Hendaklah merupakan bagian integral masyarakat dan sekitarnya. Sesuai dengan azas pendidikan seumur hidup, sekolah itu hendaknya mempunyai dwifungsi : memberikan pendidikan formal dan juga memberikan pendidikan informal , untuk para pemuda maupun untuk orang dewasa baik pria maupun wanita.
  - b. Hendaknya berorientasi pada pembangunan dan kemajuan
  - c. Hendaknya mempunyai kurikulum, metoda mengajar , program yang menyenangkan, menantang dan cocok dengan tujuan.
2. Tujuan pendidikan dapat dijabarkan dalam set-set sasaran pendidikan yang luas :
  - a. Nilai-nilai dan sikap (values and attitude)
  - b. Pengetahuan(knowledge)
  - c. Proses kognitif (cognitive process)yakni pengetahuan dan tindakan untuk mengetahui sesuatu.
  - d. Keterampilan(skills)
  - e. Komunikasi dan ekologi(dalam arti kata yang luas)
3. Kurikulum hendaknya dibina atas dua sumbu
  - a. Areas of living : seperti melindungi kehidupan dan kesehatan, menyatukan impuls-impuls estetik, berkomunikasi, memproduksi dan mengkonsumsi barang dan jasa, mencari nafkah, membina rumah tangga dan sebagainya
  - b. Tingkat kematangan anak didik yang menginginkan urutan aktivitas belajar dari tahun ketahun :
4. Kriteria bagi penyusunan / perbaikan silabus
5. Sistem tinggal kelas digantikan dengan sistem “continuous progress” maju berkelanjutan

Sistem pendidikan atau struktur pendidikan adalah : 5-4-3, artinya 5 tahun SD(Berdasarkan pengalaman SD percobaan IKIP Malang yang dapat mempersingkat 6 tahun sekarang menjadi 5 tahun) ditambah dengan 3 tahun SD

tingkat atas yang menurut kedudukannya sama dengan MULO (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs) dan 4 tahun sekolah menengah komprehensif

## 2.2 LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Didalam sebuah pendidikan terdapat unsur yang dididik dan pendidik. Pengertian singkat mengenai pendidik adalah <sup>6</sup>pendidik /*pen-di-dik*/ n orang yg mendidik. Pendidik adalah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk memberikan pendidikan kepada yang dididik. Sementara pihak yang dididik merupakan pihak yang diberi ilmu pengetahuan atau yang diajari.

<sup>7</sup>Pengertian pendidik meliputi:

- a) Orang Tua
- b) Guru
- c) Orang Dewasa
- d) Pemimpin Agama
- e) Pemimpin Masyarakat

Karakteristik yang harus dimiliki pendidik dalam melaksanakan tugasnya dalam mendidik yaitu :

- a) Kematangan diri yang stabil, memahami diri sendiri, mandiri, dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan.
- b) Kematangan sosial yang stabil, memiliki pengetahuan yang cukup tentang masyarakat, dan mempunyai kecakapan membina kerjasama dengan orang lain.
- c) Kematangan profesional (kemampuan mendidik), yaitu menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.

Pihak yang dididik atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan

---

<sup>6</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

<sup>7</sup> Hasbullah. Dasar Ilmu Pendidikan. 2005. Jakarta. Penerbit: PT RajaGrafindo Persada

pendidikan. Sedang dalam arti sempit anak didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Dengan demikian, pendidikan berusaha untuk membawa anak yang semula serba tidak berdaya, yang hampir keseluruhan hidupnya menggantungkan diri pada orang lain, ke tingkat dewasa, yaitu keadaan di mana anak sanggup berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, baik secara individual, secara sosial maupun secara susila.

Di dalam UU Nomor 2 tahun 1989 secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan."<sup>8</sup>

Pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam pencapaian kualitas yang baik, diantaranya adalah faktor lingkungan sekitar.

Pada dasarnya lingkungan mencakup:

- a. Tempat (Lingkungan Fisik); keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.
- b. Kebudayaan (Lingkungan Budaya); dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
- c. Kelompok hidup bersama (Lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.

<sup>9</sup>Lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan organisasi pemuda, yang ia sebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

---

<sup>8</sup> UU Nomor 2 tahun 1989

<sup>9</sup> Ki Hajar Dewantara

a. Lingkungan Keluarga (*Komunitas utama*)

Pendidikan Keluarga berfungsi:

1. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak.
2. Menjamin kehidupan emosional anak.
3. Menanamkan dasar pendidikan moral.
4. Memberikan dasar pendidikan sosial.
5. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

b. Lingkungan Sekolah

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ketrampilan. Karena jika ditilik dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman.

Fungsi Sekolah antara lain:

- a. Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
- b. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah.
- c. Sekolah melatih anak-anak memperoleh keahlian-keahlian seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
- d. Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membedakan moral. Memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya anak didik.

c. Lingkungan Organisasi Pemuda

Peran organisasi pemuda yang terutama adalah mengupayakan pengembangan sosialisasi kehidupan pemuda. Melalui organisasi pemuda

berkembanglah semacam kesadaran sosial, keahlian-keahlian di dalam pergaulan dengan sesama kawan (kemampuan bersosial) dan sikap yang tepat di dalam membina hubungan dengan sesama manusia (perilaku bersosial).

## **2.3 SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA MASA KINI**

Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.

### **2.3.1 Jenjang Pendidikan**

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan anak didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan formal dimulai dari tingkat terendah yakni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).<sup>10</sup> Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam tahapan PAUD anak boleh menempuh pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal pada usia PAUD dapat ditempuh dengan belajar dalam institusi pemerintah atau swasta dalam kategori Playgroup ataupun Taman Kanak-Kanak (TK) sedangkan pada tahap informal anak boleh dididik oleh orang tua sendiri. Setelah anak menyelesaikan pendidikan usia dini maka anak akan diberikan pendidikan dasar atau biasa disebut dengan Sekolah Dasar(SD)

Pendidikan dasar merupakan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak, pada fase pendidikan dasar, anak akan dipersiapkan menuju pendidikan menengah, sehingga pendidikan dasar melandasi jenjang pendidikan

---

<sup>10</sup>NSPK- JUKNIS Penyelenggaraan TK ; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Non formal Informal Direktorat Pembinaan Pendidikan Usia Dini 2013 ; Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; pada pasal 1 butir 14

selanjutnya. Yakni pendidikan menengah. Pendidikan dasar dapat berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat.

Setelah anak selesai menempuh pendidikan dasar, maka anak akan diarahkan untuk menempuh Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau juga dalam kesetaraan lain dapat berupa Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pada fase ini anak didik untuk mempelajari ilmu dalam mata pelajaran yang lebih banyak dibanding ketika anak berada dalam fase pendidikan dasar, hal tersebut dilakukan dalam upaya agar anak dapat memiliki ilmu yang lebih banyak dan dalam upaya untuk mempersiapkan anak menuju jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan formal yang harus ditempuh anak selanjutnya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau juga dapat disebut Sekolah Menengah Umum (SMU) Pendidikan menengah dibagi menjadi dua bagian yakni dalam pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Tujuan pendidikan menengah adalah untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja. Hal tersebut sejalan dengan tingkat usia kelulusan anak pada pendidikan menengah adalah berada pada usia produktif dan pada usia yang sudah memenuhi standar untuk bekerja di Indonesia. Dalam pembelajarannya di pendidikan menengah anak banyak diajarkan mengenai berbagai macam ilmu yang akan membawa anak untuk memilih ilmu mana yang mereka sukai atau minati hingga ilmu tersebut dapat dipilih saat menjajaki pendidikan tinggi ataupun dapat diterapkan pada lapangan pekerjaan yang mereka inginkan.

Pendidikan tinggi dapat ditempuh anak setelah menyelesaikan pendidikan menengah dengan berbagai syarat dan kualifikasi tertentu maka anak dapat memasuki jenjang pendidikan tinggi ini. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau

kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan maupun menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian. Tujuan tersebut dapat tercapai jika lembaga pendidikan tinggi melaksanakan misi “Tridharma” pendidikan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup tanah air Indonesia sebagai kesatuan wilayah pendidikan nasional.

### **2.3.2 Jalur Pendidikan <sup>11</sup>**

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

### **2.3.4 Jenis Pendidikan <sup>12</sup>**

Pendidikan di Indonesia terdiri atas beberapa jenis diantaranya :

#### **a. Pendidikan umum**

Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA).

#### **b. Pendidikan Kejuruan**

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bentuk satuan pendidikannya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah kejuruan ini memiliki berbagai macam spesialisasi keahlian tertentu.

---

<sup>11</sup> Menurut UUD No 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 13 ayat 1

<sup>12</sup> [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

**c. Pendidikan profesi**

Pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki suatu profesi atau menjadi seorang profesional.

**d. Pendidikan vokasi**

Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal dalam jenjang diploma 4 setara dengan program sarjana.

**e. Pendidikan keagamaan**

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan dan pengalaman terhadap ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

**f. Pendidikan khusus**

Pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif (bergabung dengan sekolah biasa) atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (dalam bentuk sekolah luar biasa/SLB).

## **2.4 PENGERTIAN OBYEK STUDI**

### **2.4.1 Pengertian Taman Kanak-Kanak (TK)**

<sup>13</sup> Taman kanak-kanak atau disingkat TK adalah jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Lama masa belajar seorang murid TK biasanya bergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari rapor per semester .

---

<sup>13</sup> NSPK- JUKNIS Penyelenggaraan TK ; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Non formal Informal Direktorat Pembinaan Pendidikan Usia Dini 2013

Secara umum untuk lulus dari tingkat program di TK selama 2 (dua) tahun, yaitu :

- a) TK 0 (nol) Kecil (TK kecil) selama 1 (satu) tahun
- b) TK 0 (nol) Besar (TK besar) selama 1 (satu) tahun

Umur rata-rata minimal kanak-kanak mula dapat belajar di sebuah taman kanak-kanak berkisar 4-5 tahun sedangkan umur rata-rata untuk lulus dari TK berkisar 6-7 tahun.

#### **2.4.2 Prinsip-prinsip pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK)**

<sup>14</sup> Penyelenggaraan pendidikan pada Taman Kanak-kanak telah diatur dalam juknis penyelenggaraan TK yakni sebagai berikut :

Taman Kanak-Kanak diselenggarakan dengan berdasarkan prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yakni sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak
- b. Sesuai dengan perkembangan anak
- c. Sesuai dengan keunikan setiap individu
- d. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain
- e. Pembelajaran berpusat pada anak
- f. Anak sebagai pembelajar yang aktif
- g. Anak belajar dari yang konkrit ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial
- h. Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar
- i. Merangsang munculnya kreatifitas inovasi
- j. Mengembangkan kecakapan hidup anak
- k. Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada dilingkungan sekitar
- l. Anak belajar sesuai kondisi sosial budayanya

---

<sup>14</sup> Berdasarkan pada NSPK- JUKNIS Penyelenggaraan TK ; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Non formal Informal Direktorat Pembinaan Pendidikan Usia Dini 2013 hal 15

- m. Melibatkan peran serta orangtua
- n. Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan

### **2.4.3 Prinsip-prinsip penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak (TK)**

<sup>15</sup> Prinsip-prinsip penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak diantaranya adalah adanya ketersediaan layanan, yang diarahkan untuk mendukung keberhasilan masa transisi anak-anak usia 4-6 tahun agar semua kelompok usia tersebut memperoleh layanan PAUD, transisional yang diarahkan untuk mendukung keberhasilan transisi pada masa TK ke SD, Kerjasama bersama segala pihak terkait agar terjalin sinkronisasi dan terjaminnya dukungan pembelajaran pada masa TK ke SD awal, kekeluargaan dikembangkan semangat kekeluargaan agar menghidupkan sikap saling peduli satu sama lain selain itu juga terdapat prinsip keberlanjutan dan pembinaan berjenjang sebagai upaya untuk memberdayakan berbagai potensi anak, sementara pada pembinaan berjenjang dilakukan untuk menajadkan keberadaan dan pengelolaan secara optimal oleh pengawas TK/SD dan dinas-dinas terkait.

### **2.4.4 Pengertian Sekolah Dasar**

<sup>16</sup> Sekolah Dasar Standar Nasional selanjutnya disebut SDSN adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Standar-standar tersebut meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Sekolah dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (SD) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (SMP) 3 tahun.

---

<sup>15</sup> Berdasarkan pada NSPK- JUKNIS Penyelenggaraan TK ; Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Non formal Informal Direktorat Pembinaan Pendidikan Usia Dini 2013 hal 31

<sup>16</sup> Panduan penyelenggaraan sekolah standar nasional untuk Sekolah Dasar ; Departemen pendidikan nasional direktoral jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah direktorat pembinaan taman kanak-kanak dan sekolah dasar th 2007 hal 2

#### 2.4.5 Pengembangan inovasi pembelajaran Sekolah Dasar <sup>17</sup>

- a. Pengintegrasian Pendidikan Kecakapan Hidup yakni berupa pendidikan kecakapan hidup untuk anak dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Pada pendidikan kecakapan hidup anak dididik untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca, menulis, menghitung atau disebut juga CALISTUNG, kemudian terdapat program ketrampilan prakarya atau seni, dan program kecakapan hidup yang bersifat generik yang menitik beratkan pada pendidikan karakter.
- b. Program Pendidikan Teknologi Dasar yakni pendidikan mengenai teknologi yang bertujuan meningkatkan kecakapan hidup dalam area teknologi yang dilakukan sistematis, kreatif dan inovatif.
- c. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yakni pembelajaran dengan sistem *learning by doing*, guru menggunakan beragam stimulan dan alat bantu peraga agar lebih menarik dan relevan, guru dan siswa belajar secara kooperatif, guru mendukung siswa untuk pemecahan masalahnya sendiri, mengungkapkan pikiran mereka dan mengajak siswa ikut terlibat dalam menciptakan lingkungan sekolah sendiri.
- d. Pengembangan lingkungan sekolah menuju komunitas belajar dengan menerapkan 7 prinsip utama yakni ketertiban, keindahan, kerindangan, keamanan, kenyamanan dan kekeluargaan, sehingga nyaman dan kondusif untuk belajar.
- e. Pengembangan sarana prasarana sekolah dengan maksud untuk mengarahkan pada pemenuhan standar sarana prasarana standar nasional.
- f. Pengembangan kinerja profesional guru yakni pemberian dorongan atau inovasi kepada guru agar dapat mengajar dengan profesional untuk memproduksi pelajar-pelajar yang bermutu.
- g. Penggalangan partisipasi masyarakat, masyarakat merupakan salah satu potensi besar yang dapat mendukung kegiatan sekolah, oleh karena itu,

---

<sup>17</sup> Panduan penyelenggaraan sekolah standar nasional untuk Sekolah Dasar ; Departemen pendidikan nasional direktoral jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah direktorat pembinaan taman kanak-kanak dan sekolah dasar th 2007 hal 2

partisipasi masyarakat termasuk orangtua siswa dan alumni guna mendukung program sekolah harus terus digalang.

## **2.5 FUNGSI BANGUNAN**

### **2.5.1 Fungsi Taman Kanak-Kanak**

<sup>18</sup> Fungsi TK adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Keberadaan TK memiliki tujuan khusus yakni untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi yang dimiliki anak didik yang baik untuk dikembangkan demi kemajuannya dimasa mendatang untuk menjadi manusia yang berahlak mulia, berkepribadian baik, cerdas, kreatif dan humanis. Selain itu tujuan lainnya adalah untuk membantu anak didik untuk mengembangkannya potensi fisik dan psikis yang meliputi berbagai ilmu baik dari segi ilmu keagamaan, moral, sosio-emosional, kemandirian kognitif dan bahasa serta motorik anak untuk siap masuk dalam sebuah pendidikan dasar.

### **2.5.2 Fungsi Sekolah Dasar**

Sekolah dasar memiliki fungsi sebagai sarana yang memwadahi kegiatan belajar mengajar untuk anak tingkat sekolah dasar, seperti belajar membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa tingkat sekolah dasar sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi di tingkat SMP. <sup>19</sup>Pendidikan Dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

## **2.6 STUDI PRESEDEN**

---

<sup>18</sup> Berdasarkan pada NSPK- JUKNIS Penyelenggaraan TK ; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Non formal Informal Direktorat Pembinaan Pendidikan Usia Dini 2013 hal 15

<sup>19</sup> Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 13

### 2.6.1 Green School Bali

#### a. Program-program sekolah

<sup>20</sup> Green school memiliki beberapa program sekolah untuk anak-anak yang bersekolah disana, diantaranya :

##### a. Program untuk Sekolah Dasar : Kelas 1-5

Kursus sekolah dasar berfokus pada pengembangan anak secara keseluruhan. Pendidikan di Green School bertujuan untuk mengembangkan IQ masing-masing anak, EQ dan SQ melalui berbagai kegiatan multi- indera setiap hari. Anak-anak didorong untuk menjadi ekspresif dan kreatif melalui pelajaran pengalaman didalam maupun diluar kelas. Standar akademik Green School berasal dari berbagai sumber internasional yang ketat, mata pelajaran dasar seperti : Sains, matematika, dan bahasa Inggris diajarkan setiap hari. Selain hal tersebut Green School menawarkan sendiri subyek Green School seperti Kesadaran Global, Studi Hijau, pertunjukan dan seni visual, Studi Bahasa Indonesia dan Bahasa Indonesia.

Semua mata pelajaran inti diperkenalkan dalam pendekatan tematik. Keterampilan penting dari pelajaran ini kemudian secara eksplisit diajarkan selama pelajaran kemahiran harian dalam matematika dan bahasa Inggris. Siswa akan bekerja pada program pembelajaran individual dalam matematika dan bahasa Inggris di semua kelas. Pendekatan ini memungkinkan semua siswa untuk tumbuh dan berkembang dengan penuh percaya diri dan lingkungan yang aman dan mendukung. Siswa yang bersekolah di Green School juga terlibat dalam kegiatan berbasis masyarakat untuk setiap kelas. Aspek lain dari program utama adalah untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan kepemimpinan. Hal ini dicapai melalui berbagai program dan proyek yang dibangun ke dalam program tahunan. Siswa bekerja pada proyek-proyek berbasis masyarakat untuk memperkuat pemahaman membantu orang lain dan mengundang orang-orang dari semua lapisan masyarakat ke sekolah untuk bekerja dengan keras pada proyek-proyek kehidupan nyata yang berhubungan dengan karir dan bisnis di masyarakat.

---

<sup>20</sup> Bagian ini berdasarkan web resmi greenschool, [www.greenschool.org](http://www.greenschool.org)

b. Program untuk sekolah Menengah : Kelas 6-8

Program Sekolah Menengah disekolah ini berfokus pada pendekatan seluruh anak yang mendukung kebutuhan khusus dari tahun tengah siswa , siswa terlibat dalam pembelajaran dan kehidupan masyarakat , menantang secara intelektual dan akademis , dan didukung oleh gairah , memelihara , dan terinspirasi untuk menjadi lebih dewasa Selain program akademik yang kuat ada beberapa aspek yang unik program Middle School di green school yakni :

1. Waktu Komunitas :

Siswa memiliki waktu untuk bekerja pada usaha yang berorientasi pada masyarakat . Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pertemuan kelas , proyek relawan / jasa , keterampilan hidup , organisasi dan manajemen diri , pelatihan resolusi konflik , usaha kewirausahaan , dan semua majelis *Middle School* dan presentasi .

2. Pemeliharaan :

Satu periode pada hari rabu sore setiap minggu, siswa memiliki waktu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah. Mereka membutuhkan dukungan ekstra dalam matematika , membaca dan menulis, siswa dapat menggunakan ruang-ruang yang lengang untuk dipergunakan untuk berdiskusi atau bekerja bersama dengan temannya yang lain.

3. Pilihan:

Setiap siswa akan memiliki waktu pilihan dalam satu minggu untuk eksplorasi pengalaman yang mendalam di kelas pendidikan kreatif . Tujuannya adalah untuk memungkinkan siswa mengeksplorasi mata pelajaran yang telah dipelajari.

4. Seni Rotasi :

Dua kali seminggu siswa Sekolah Menengah bekerja sama dengan spesialis seni visual dan membuat pertunjukan di bidang musik , drum , marimba , seni visual , drama.

5. *Experiential Learning Trips*

Pihak green school telah bekerjasama dengan pihak *Odyssey Institute* , penyedia lokal petualangan outdoor pendidikan dan pembelajaran layanan , untuk menciptakan pengalaman luar yang dirancang untuk mendukung tema studi hijau untuk setiap kelas , kelas 6 adalah Air ,

Kelas 7 adalah Kesehatan dan penyembuhan , dan Kelas 8 adalah Konservasi dan Aksi Sosial. Setiap kelas akan melakukan perjalanan ke berbagai lokasi di seluruh Bali , satu perjalanan akan berlangsung pada awal tahun ajaran ( September / Oktober ) dan satu menjelang akhir tahun ajaran (April / Mei ) . Perjalanan ini merupakan komponen yang tak ternilai dari program Sekolah Menengah yang dimiliki pada green school.

6. Kelas 8 *Quest Project* :

Sebagai puncak ke Sekolah Tengah , dan sebagai bagian dari ritus yang lebih besar dari bagian , siswa kelas 8 memulai *Quest Project* pribadi. The *Quest* adalah kesempatan bagi siswa untuk mengejar area kepentingan pribadi dan untuk memusatkan perhatian mereka sepanjang perjalanan kelas 8 tahun mereka . Proyek ini akan mengadakan tempat khusus penting dalam Program Sekolah Tengah dan saat selesai akan menjadi catatan perjalanan pribadi yang setiap siswa dapat hadir untuk komunitas sekolah .

7. Layanan Pembelajaran :

Siswa sekolah menengah secara aktif terlibat dalam komunitas melalui unit tematik dan kemitraan dengan sekolah-sekolah lokal dan LSM .

8. *Global Connections* :

Siswa berada dalam kontak dengan siswa di seluruh dunia untuk berbagi pengalaman mengenai proyek pembelajaran dan pertukaran lintas budaya. Hasil wawancara radio langsung dengan siswa di Melbourne, Australia untuk berbagi proyek-proyek konservasi , konferensi panggilan *Skype* dengan siswa di Hawaii untuk membandingkan dan kontras ekosistem hutan, untuk blogging dengan siswa di Australia, Kanada, dan Brasil untuk membahas isu-isu global dan solusi mereka, praktisnya, anak pada tingkat 8 di green school diajarkan untuk membuat koneksi.

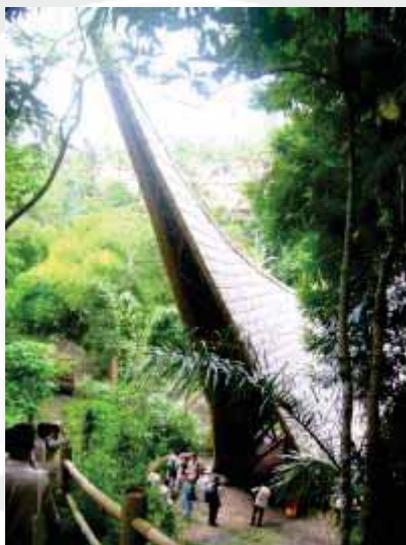
b. Profile green school

Green School Bali merupakan salah satu sekolah berbasis alam yang didirikan oleh<sup>21</sup> John Hardy, tertarik akan sekolah alam dan ingin mendirikan di Indonesia karena melihat potensi indonesia yang kaya akan alam dan memiliki

---

<sup>21</sup> John Hardy seorang desainer perhiasan

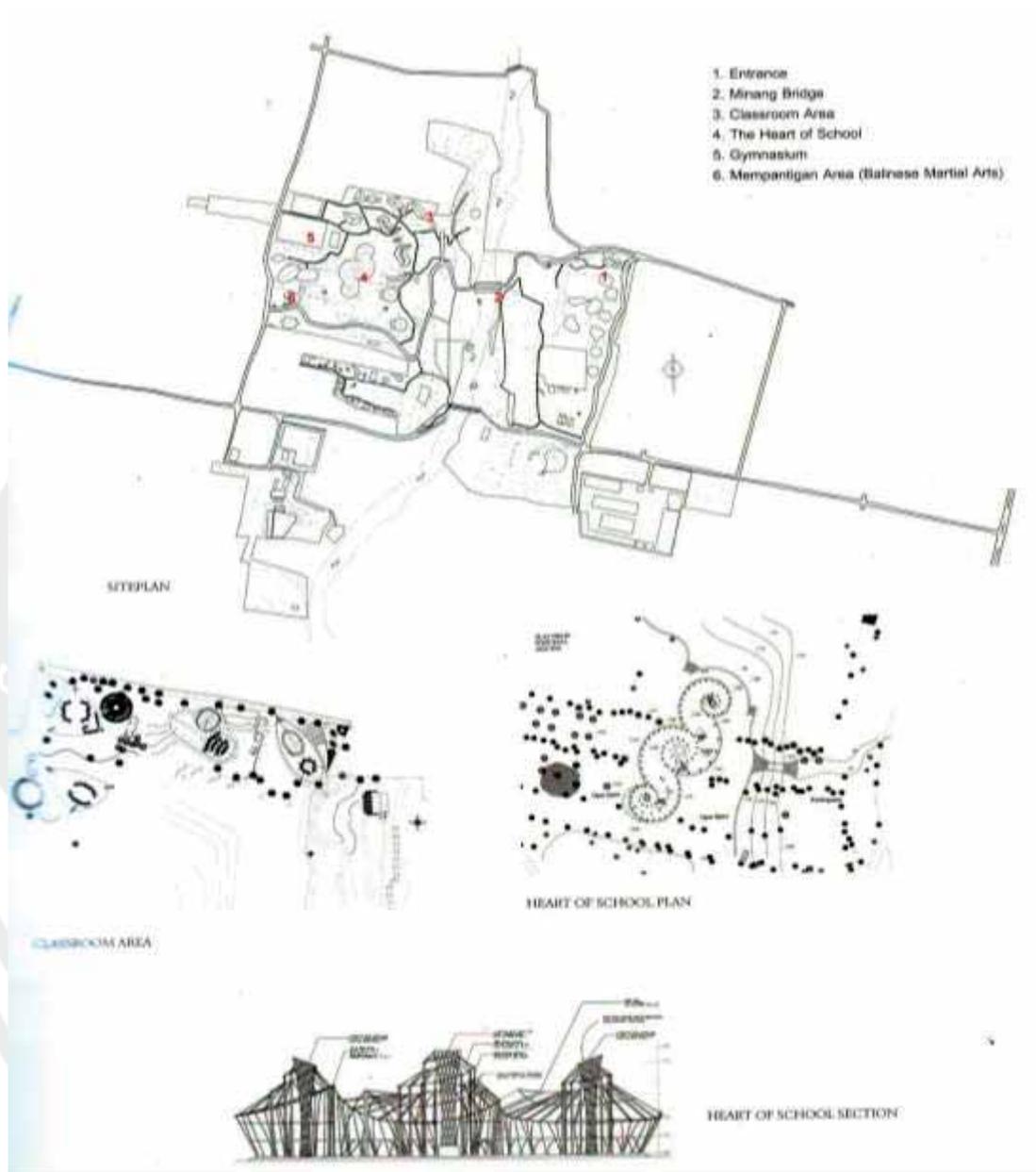
daya dukung yang baik untuk pembangunan proyek Green School. Memasuki kompleks sekolah yang asri tersebut kita disambut dengan hutan desa yang rimbun dan sejuk , untuk sampai di bangunan sekolah seluruh murid harus melalui Jembatan minang yang melintasi sungai Ayung. Konstruksi jembatan ini seluruhnya terbuat dari bambu. Penggunaan bambu untuk proyek Green School memakan banyak bambu berjenis bambu petung yang memiliki kekuatan yang baik untuk dipergunakan sebagai bangunan. Bambu bambu yang dipergunakan didatangkan dari berbagai daerah di Indonesia.



Gambar 2.1 Jembatan Ayung Green School

Sumber : Dokumentasi Pribadi

*Green School* terletak di Sibang Kaja, Badung Bali dengan luas bangunan  $\pm 4500 \text{ m}^2$  serta luas site  $\pm 4.55 \text{ HA}$ . *Green School* di desain sejak bulan Juni tahun 2007 silam hingga Mei 2008, Kemudian mengalami masa pembangunan sejak bulan Juli tahun 2007 hingga Agustus 2008 yang lalu dan kemudian *launching* pada 1 September 2008. Bangunan *Green School* dibantu oleh para ahli konstruksi bambu dari pihak Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Meski begitu menarik dengan berbagai kelebihan namun bangunan *Green School* tidak luput dari beberapa kelemahan.



Gambar 2.2 Siteplan Green School Bali

Sumber : [www.greenschool.org](http://www.greenschool.org)

Daerah di sisi seberang Jembatan Minang, merupakan kawasan utama sekolah. Disitu terdapat sawah milik sekolah dimana siswa dan guru sering menanam padi bersama. Namun area belajar yang sesungguhnya baru ditemui setelah perjalanan melewati jalan setapak yang menanjak yaitu kelas-kelas tanpa dinding atau pun kaca. Desain yang terbuka tersebut membuat para siswa yang sedang belajar merasakan desiran angin, merasakan hangatnya cahaya

matahari, serta mendengar suara-suara alam seperti kicauan burung, suara pepohonan yang bergesek, dan aliran air di sungai serta suara alam lainnya yang mengiringi proses belajar siswa di kelas. Cuaca disekitar sekolah sangat mendukung keberlangsungan belajar para siswa, karena suasana di sekitar *Green School* jauh dari kebisingan dan hiruk pikuk manusia dengan kesibukannya seperti yang biasa ditemui disekolah-sekolah biasa lainnya. Hal ini didukung dengan pencegahan kendaraan umum memasuki wilayah *Green School*. Peserta didik yang diantarkan orang tua menuju sekolah hanya akan diantar sampai jembatan minang, karena disana batas kendaraan boleh diakses. Kendaraan dilarang memauki wilayah sekolah sebagai pengurangan kebisingan dan polusi.



Gambar 2.3 Heart of School berfungsi sebagai zona perkantoran

Sumber : Dokumentasi pribadi

Sementara itu di level tertinggi dari kawasan, terdapat sebuah lapangan besar, sarana olahraga *out door* sekolah dan sebuah *gymnasium*. Terdapat pula sebuah bangunan dengan tiga level yakni : *Heart of School* (HOS), ini adalah bangunan utama sekolah yang berfungsi sebagai tempat administrasi, ruang guru, ruang kepala sekolah, serta ruang-ruang penunjang lain seperti galeri seni kriya anak, ataupun ruang komputer dan lainnya. Pada bangunan *Heart of School*



Gambar 2.4. Ruang kelas yang didesain melengkung

Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 2.5 Ruang kelas yang didesain melengkung

Sumber : Dokumentasi pribadi

Sementara itu bentuk kotak dan garis yang terlalu tegas akan mengurangi kreativitas yang dibutuhkan anak-anak selama belajar. Bangunan ini sangat mengedepankan kreatifitas anak sebagai tumbuh kembang anak yang baik, dengan kreatifitas anak akan mendapatkan pengalaman hidup yang baik. Dengan memegang prinsip kreatifitas anak adalah yang nomor satu, maka hasilnya adalah kelas-kelas berbentuk busur dengan bambu-bambu yang diikat secara melengkung sebagai penopang utama bangunan. Batang-batang bambu itu kemudian disambung dengan rangkaian bambu lainnya membentuk atap dengan ilalang di atasnya. Bentuk yang sedemikian rupa membentuk ruang-ruang kelas yang fleksibel dan indah. Keadaan ruang kelas yang non formal, dan tidak seperti kebanyakan sekolah lain membuat anak semakin antusias mengikuti pelajaran karena posisi duduk bisa berubah seperti yang mereka mau. Kondisi yang demikian sangatlah fleksibel sehingga selama belajar disekolah kondisi mental anak tidak tertekan melainkan anak dapat merasakan rasa nyaman selama belajar disekolah karena disekolah ditanamkan kebebasan yang secara visual terungkap melalui bentuk bangunan, bentuk *furniture* dan juga perilaku yang bebas bertanggungjawab yang sekolah ajarkan kepada anak.



Gambar 2.6. Kotak sampah  
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 2.7. Rak tas  
Sumber : Dokumentasi pribadi

Hampir semua elemen bangunan *Green School* menggunakan material bambu, di antaranya pada: tiang, rangka atap, tangga, lantai atas dan lainnya. Bambu-bambu itu disambung dengan sistem pin dan baut. Namun tidak hanya konstruksi bangunan saja yang menggunakan bambu. Railing atau pagar pembatas, hingga furniture seperti kursi dan meja belajar pun dibuat dari bambu. Awal mulanya menggunakan bambu untuk furniture dikarenakan banyaknya bahan bambu yang tersisa dari selesainya penggarapan konstruksi bambu yang menjadi material inti dalam bangunan. Jumlah sisa atau limbah bambu yang banyak membuat John Hardi menginginkan untuk memanfaatkan bambu tersebut. Hasilnya selain untuk kotak sampah juga bambu bisa dibuat sebagai rak tas, seperti gambar diatas. Bambu, merupakan tanaman yang mudah tumbuh. Hanya dalam jangka 4-5 tahun ketinggian bambu bisa mencapai 18 meter, sementara pohon lain membutuhkan waktu 25 tahun. Dengan demikian, termasuk material yang ramah lingkungan karena mudah dan cepat diperbaharui.



Gambar 2.8. eksterior HOS  
Sumber : [www.Greenschool.org](http://www.Greenschool.org)



Gambar 2.9 Interior kelas sekolah dasar  
Sumber : [www.Greenschool.org](http://www.Greenschool.org)

Kelas-kelas di *green School* didesain sebagai bangunan dengan sistem yang terbuka. Artinya, angin dan cahaya matahari dapat masuk dengan maksimal ke dalam bangunan. Ditambah dengan sebuah *skylight* yang melingkar di puncak atap, sebagai sumber pencahayaan alami bagi ruang-ruang di bawahnya, sehingga pencahayaan bangunan ini sangat baik. Fasilitas lain di sekolah ini adalah Green Waroeng, yaitu kantin yang menjual makanan hasil olahan kebun di sekitar *Green School*.



Gambar 2.10  
anak-anak yang diajarkan menanam padi dan berkebun untuk lebih mencintai alam  
Sumber : [www.greenschool.org](http://www.greenschool.org)



Gambar 2.11  
anak-anak yang dididik dekat dengan alam  
Sumber : [www.greenschool.org](http://www.greenschool.org)

*Green School* memang sebuah sekolah dengan konsep kembali ke alam, namun upaya untuk bersahabat dengan lingkungan tak hanya diterapkan pada konteks fisika bangunan, pilihan material atau membiarkan pepohonan di sekitarnya tumbuh. Utilitas bangunan seperti listrik pun, direncanakan dengan sistem tersendiri, yaitu turbin yang digerakkan oleh air, yang dinamakan *Vortex*. Sedangkan penyediaan air bersih berasal dari sungai yang berada sekitar 40 m di bawah tanah yang masih di dalam kawasan *Green School*. Kawasan yang didesain tidak mencemari lingkungan ini diharapkan akan menghasilkan anak-anak yang selalu berfikir '*green*' karena terbiasa dengan lingkungan yang asri.

Berikut konsep green yang diterapkan di *Green School* Bali :



Sumber : [www. Greenschool.org](http://www.Greenschool.org)

Pemanfaatan limbah bambu menjadi barang yang bermanfaat seperti kursi, meja, dinding sekat, anak tangga

 <p>Sumber : <a href="http://www.Greenschool.org">www. Greenschool.org</a></p>	<p>Pemanfaatan limbah bambu menjadi barang yang bermanfaat, seperti ayunan.</p>
 <p>Sumber : Dokumentasi pribadi</p>	<p>Pemberlakuan kotak sampah sengan sampah kering dan basah.</p>
 <p>Sumber : Dokumen pribadi</p>	<p>Pemanfaatan limbah bambu menjadi barang yang bermanfaat, seperti rak tas</p>
 <p>Sumber : <a href="http://www.greenshool.org">www. greenshool.org</a></p>	<p>Mengajarkan anak didik untuk memahami alam dengan cara diajarkan bertani dan bercocok tanam.</p>
 <p>Sumber : Dokumentasi pribadi</p>	<p>Pemanfaatan panel surya untuk energi listrik yang digunakan.</p>

Tabel 2.1 List Konsep green yang digunakan pada greenschool  
 Sumber : Dokumentasi pribadi dan data searching gambar melalui [www.greenschool.org](http://www.greenschool.org)

## 2.7 PERSYARATAN BANGUNAN

### 2.7.1 Persyaratan bangunan sekolah dasar

Sekolah dasar memiliki persyaratan khusus seperti persyaratan non arsitektural yang berkaitan dengan kurikulum, syarat guru pengajar maupun syarat materi mengenai mata pelajaran yang akan disampaikan untuk anak disekolah. Berikut persyaratan yang berkaitan dengan persyaratan sarana prasana yang berkaitan erat dengan arsitektural.

#### <sup>22</sup>STANDAR SARANA PRASARANA SDSN

NO	KOMPONEN	STANDAR NASIONAL
1	Rombongan belajar	Minimum 12 rombel
2	Lahan	Luas minimum 10.000m <sup>2</sup>
3	Bagunan gedung	a. memiliki bangunan ruangan esuai dengan kebutuhan b.kualitas bangunan baik c. memenuhi persyaratan keselamatan d.memenuhi persyaratan kesehatan e. memenuhi persyaratan kenyamanan
4	PRASARANA	
	1. Rg. Kelas	a.luas 56 m <sup>2</sup> , b.kapasitas maksimum 28 orang c.Jumlah minimum sama dengan jumlah rombongan belajar d.pencahayaan memadai
	2. Rg. Perpustakaan	a.luas 56m <sup>2</sup> b.Memenuhi persyaratan bangunan c.pencahayaan memadai
	3. Lab	Memiliki ruang lab sesuai dengan ketentuan
	4. Rg.Pimpinan	Luas minimum 12m <sup>2</sup>
	5. Rg.guru	Memenuhi standar minimum
	6. Tempat beribadah	Dapat menampung minimal 50%siswa
	7. Rg. UKS	Luas minimum 12 m <sup>2</sup>
	8. Toilet	Memiliki jumlah rasio 1: 20 siswa
	9. Rg.sirkulasi	a.Luas minimum 30% luas total seluruh ruang pada bangunan Lebar minimum 1, 8 m c.Tinggi minimum 2,5 m

<sup>22</sup> Panduan penyelenggaraan sekolah standar nasional untuk sekolah dasar ; Departemen pendidikan nasional direktoral jenderal managemen pendidikan dasar dan menengah direktorat pembinaan taman kanak-kanak dan sekolah dasar th 2007 hal 2



	<p>3. Sarana Lab</p> <p>4. Sarana lab.multimedia</p> <p>5. Sarana pimpinan</p> <p>6. Sarana guru</p> <p>7. Sarana tempat</p>	<p>m. Lemari katalog : 1 buah  n. Lemari: 1 buah  o. Papan pengumuman: 1 buah  p. Meja multimedia: 1 buah  q. Alat multimedia : 1 set  r. Buku inventaris : 1 buah  s. Tempat sampah : 1 buah  t. Soket Listrik : 1 buah  u. Jam dinding : 1 buah</p> <p>Ruang lab memiliki fasilitas dan alat sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing lab</p> <p>a. Meja komputer : 20 unit  b. Kursi komputer : 20 unit  c. Meja guru : 1 unit  d. Kursi guru : 1 unit  e. Lemari/locker : 2 unit</p> <p>Memiliki:  a.Kursi pimpinan  b.Meja pimpinan  c. Kursi dan meja tamu:  d. Lemar  e. Papan statistik  f. Simbol kenegaraan  g. Tempat sampah  h. Mesin tik/komputer  i. Filling cabinet  j. Brangkas  k. Jam dinding</p> <p>Memiliki :  a. Kursi kerja  b. Meja kerja  c. Lemari  d. Papan statistik  e. Papan pengumumam  f. Tempat sampah  g. Tempat cuci tangan  h. Jam dinding  i. Penanda waktu  Sesuai dengan kebutuhan</p> <p>a.Lemari/Rak 1 buah  b. Perlengkapan ibadah  c. Jam dinding</p>
--	--	---

	<p>ibadah</p> <p>8. Sarana rg. UKS</p> <p>9. Sarana toilet</p> <p>10. Sarana gudang</p> <p>11. Sarana tempat bermain/OR</p>	<p>Memiliki:</p> <p>a. Tempat tidur : 1 set</p> <p>b. Lemari: 1 buah</p> <p>c. Meja : 1 buah</p> <p>d. Kursi : 2 buah</p> <p>e. Catatan kesehatan : 1 set</p> <p>f. Perlengkapan P3K : 1 set</p> <p>g. Tandu : 1 buah</p> <p>h. Selimut : 1 buah</p> <p>i. Tensimeter : 1 buah</p> <p>j. Termometer badan : 1 buah</p> <p>k. Timbangan badan</p> <p>l. Pengukur tingi badan</p> <p>m. Tempat sampah : 1 buah</p> <p>n. Tempat cuci tangan : 1 buah</p> <p>o. Jam dinding : 1 buah</p> <p>a. Closet jongkok : 1 buah/ruang</p> <p>b. Tempat air : 1 buah/ruang</p> <p>c. Gayung : 1 buah/ruang</p> <p>d. Gantungan Pakaian: 1 buah/ruang</p> <p>e. Tempat sampah : 1buah/ruang</p> <p>a. Lemari : 1 buah/ruang</p> <p>b. Rak : 1 buah/ruang</p> <p>Memiliki :</p> <p>a. Tiang bendera</p> <p>b. Bendera</p> <p>c. Peralatan bola voli</p> <p>d. Peralatan sepak bola</p> <p>e. Peralatan senam: matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat</p> <p>f. Peralatan atletik: lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat</p> <p>g. Peralatan seni budaya: sesuai potensi sekolah</p> <p>h. Peralatan keterampilan : sesuai potensi sekolah</p> <p>i. Pengeras suara</p> <p>j. Tape Recorder</p> <p>Jumlahnya sesuai dengan kebutuhan.</p>
--	---	---

Tabel : 2.2 Standar nasional mengenai sarana prasara Sekolah Dasar

Sumber : Panduan Penyelenggaraan SD Standar Nasional untuk Sekolah Dasar ; Departemen pendidikan nasional direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah direktorat pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar jakarta 2007

## STANDAR PRASARANA SD

KOMPONEN PRASARANA	KRITERIA STANDAR NASIONAL
<p><b>LAHAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Luas lahan</li> <li>2. Status lahan</li> </ol> <p><b>BANGUNAN GEDUNG</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Luas</li> <li>2. Kualitas</li> <li>3. Keselamatan</li> <li>4. Kesehatan</li> <li>5. Kenyamanan</li> <li>6. Jumlah lantai</li> </ol> <p><b>KELENGKAPAN PRASARANA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang kelas               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Jumlah</li> <li>✓ Luas/Ruang</li> <li>✓ Kapasitas ruang</li> </ul> </li> <li>2. Ruang perpustakaan               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ada</li> <li>✓ Luas</li> <li>✓ Lebar</li> <li>✓ Pencahayaan</li> </ul> </li> <li>3. Lab. IPA               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ada</li> </ul> </li> <li>4. Lab Multimedia               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ada</li> </ul> </li> <li>5. Ruang pimpinan               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ada</li> <li>✓ Luas</li> <li>✓ Lebar</li> </ul> </li> <li>6. Ruang guru               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ada</li> <li>✓ Luas</li> </ul> </li> </ol>	<p>Luas minimum 2.150m<sup>2</sup>-7.000m<sup>2</sup></p> <p>Memiliki status tanah/izin pemanfaatan min 20th</p> <p>Luas minimum 640 m<sup>2</sup> – 2.085 m<sup>2</sup></p> <p>Permanen kelas B</p> <p>Memenuhi persyaratan keselamatan</p> <p>Memenuhi persyaratan kesehatan</p> <p>Memenuhi persyaratan kenyamanan</p> <p>Maksimal 3 lantai</p> <p>Minimal sama dengan jumlah rombongan bel</p> <p>Luas 56 m<sup>2</sup>/ruang</p> <p>Peserta didik kurang dari 15 minimum 30m<sup>2</sup></p> <p>Kapasitas maksimum 28 orang/ruang</p> <p>Luas minimum 56m<sup>2</sup></p> <p>Lebar minimum 3 m</p> <p>Pencahayaan memadai</p> <p>Dapat menggunakan ruang kelas</p> <p>Dapat menggunakan ruang kelas</p> <p>Luas minimum 12m<sup>2</sup></p> <p>Lebar minimum 3 m</p> <p>Luas minimum 32m<sup>2</sup></p> <p>Lebar minimum 3 m</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Lebar</li> </ul>	
7. Tempat ibadah	Luas minimum 12m <sup>2</sup> Lebar minimum 3 m
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ada</li> <li>✓ Luas</li> <li>✓ Lebar</li> </ul>	
8. Ruang UKS	Luas minimum 12m <sup>2</sup>
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ada</li> <li>✓ Luas</li> </ul>	
9. Toilet	Minimum 3 unit Luas minimum 2m <sup>2</sup>
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ada</li> <li>✓ Jumlah</li> <li>✓ Luas/unit</li> </ul>	
10. Gudang	Luas minimum 18m <sup>2</sup> Lebar minimum 2,5m
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ada</li> <li>✓ Luas</li> <li>✓ Lebar</li> </ul>	
11. Ruang sirkulasi	Tinggi minimum 1,8m Lebar minimum 2,5m
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ada</li> <li>✓ Tinggi</li> <li>✓ Lebar</li> </ul>	
12. Tempat bermain/OR	Luas minimum 2m <sup>2</sup> /peserta didik, peserta didik kurang dari 167 minimum 500m <sup>2</sup> Minimum 20x15
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ada</li> <li>✓ Luas tempat</li> <li>✓ Luas tempat OR</li> </ul>	

Tabel : 2.3 Standar nasional mengenai sarana prasara Sekolah Dasar

Sumber : *Panduan Penyelenggaraan SD Standar Nasional untuk Sekolah Dasar ; Departemen pendidikan nasional direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah direktorat pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar jakarta 2007*

### 2.7.2 Persyaratan bangunan Taman Kanak-Kanak<sup>23</sup>

Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak memiliki beberapa unsur persyaratan, salah satunya adalah persyaratan sarana prasarana sekolah, yakni sebagai berikut :

1. Luas lahan/tanah minimal diperlukan 300m<sup>2</sup>
2. Lokasi pendirian hendaknya memperhatikan persyaratan lingkungan yaitu faktor keamanan, kebersihan, ketenangan, dekat dengan pemukiman penduduk serta kemudahan dalam transportasi dan jarak.
  - a. Keamanan  
Lokasi pendirian TK hendaknya tidak terlalu dekat dengan jalan raya utama, ditebing, pemukiman, sungai, atau tempat-tempat yang membahayakan bagi anak peserta didik.
  - b. Kebersihan  
Dalam mendirikan TK hendaknya tidak berdekatan dengan tempat pembuangan/ penumpukan sampah, pabrik yang mengeluarkan polusi udara, limbah yang berakibat buruk bagi kesehatan anak
  - c. Ketenangan/Kenyamanan  
Taman kanak-kanak yang didirikan, lokasi tidak berdekatan dengan pabrik, pasar, bengkel, dan pusat keramaian lainnya yang aktifitasnya dapat menimbulkan suara yang dapat mengganggu anak-anak dalam belajar
  - d. Penduduk (usia taman kanak-kanak)  
Lokasi pendirian TK dipilih dekat dengan pemukiman penduduk yang relatif banyak anak usia taman kanak-kanak
  - e. Transportasi  
Transportasi mudah dijangkau, baik darat maupun air sesuai dengan kondisi daerah.
3. Memiliki ruang kelas, ruang kantor/kepala TK, ruang dapur, gudang, kamar mandi/WC guru dan kamar mandi/WC anak.
  - a. Bangunan gedung

---

<sup>23</sup> Petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak dikantor jendral pendidikan anak usia dini, non formal dan informal kementerian pendidikan nasional 2011

No	Jenis ruang	Jumlah ruang	Ukuran ruang	Luas seluruhnya
1	Ruang kelas	1	8x8m <sup>2</sup>	64m <sup>2</sup>
2	Ruang kantor	1	3x4m <sup>2</sup>	12m <sup>2</sup>
3	Ruang dapur	1	3x3m <sup>2</sup>	9m <sup>2</sup>
4	Gudang	1	3x3m <sup>2</sup>	9m <sup>2</sup>
5	Kamar mandi/WC guru	1	3x2m <sup>2</sup>	4m <sup>2</sup>
6	Kamar mandi/WC anak	1	2x2m <sup>2</sup>	4m <sup>2</sup>
7	Ruang guru	1	4x4m <sup>2</sup>	16m <sup>2</sup>
8	Dapur	1	3x3m <sup>2</sup>	9m <sup>2</sup>
9	UKS	1	3x3m <sup>2</sup>	9m <sup>2</sup>

Tabel 2.4 Persyaratan ruang untuk TK

Sumber : Petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak diktorat jendral pendidikan anak usia dini, non formal dan informal kementerian pendidikan nasional 2011

b. Halaman

TK tersebut sedapat mungkin mempunyai halaman bermain / tempat bermain dan mempunyai ruang bermain terbuka

4. Memiliki perabot, alat peraga dan alat permainan di luar dan didalam ruangan.